

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa hendaknya mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Pusat pembelajaran bukan lagi terletak pada guru melainkan pada siswa. Pembelajaran yang melibatkan siswa akan menjadikan lebih bermakna sehingga diharapkan materi dapat disampaikan lebih optimal. Dengan demikian, pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa agar siswa tersebut dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran disebut sebagai hasil belajar (Rusman, 2017). Hasil belajar sangat penting untuk proses pembelajaran karena memberikan guru informasi tentang seberapa jauh siswa mencapai tujuan belajar selama kegiatan pembelajaran selanjutnya. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri seperti perhatian, minat, kesehatan tubuh, bakat, dan kesiapan diri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seperti kurikulum, metode mengajar, model, dan perangkat pembelajaran (Salsabila & Puspitasari, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2023 dengan guru Biologi di MAN 3 Medan, diketahui bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) masih jarang digunakan di sekolah dan masih berupa cetak serta hanya berisi latihan soal. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara oleh salah satu guru di sekolah MAN 3 Medan, dikatakan bahwa siswa masih kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Masalah tersebut muncul karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran yang digunakan membuat siswa hanya memahami materi

secara menghafal bukan dengan kemampuan memecahkan masalah yang diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata dan bertanggung jawab atas lingkungan sekitar mereka. Atas dasar krisis lingkungan hidup yang sudah disebutkan, materi tentang perubahan lingkungan harus dipelajari dan dikembangkan dalam proses pembelajaran, karena adanya keterbatasan waktu, topik perubahan lingkungan masih belum dipelajari dengan baik.

Masalah LKPD masih jarang digunakan di sekolah dan masih berupa cetak serta hanya berisi latihan soal juga ditemukan pada penelitian Astuti (2021) yang menyatakan LKPD yang digunakan hanya menyajikan materi pembelajaran, dilanjutkan dengan memberikan latihan soal yang menyebabkan siswa kurang tertarik dan hanya menghafal materi tanpa memahami konsep yang ada sehingga mudah dilupakan. Masalah serupa juga ditemukan pada penelitian Yuntiaji *et al.*, (2020) di sekolah SMP Negeri 1 Sukaraja bahwa LKPD yang digunakan masih dalam bentuk cetak dan hanya berisi contoh serta latihan soal. Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara di Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara ditemukan bahwa 100% guru hanya mengandalkan LKPD yang ada di buku penunjang, 100% guru belum memiliki *e*-LKPD dan 93% hanya berisi latihan soal (Utami, 2022).

Berdasarkan masalah tersebut model pembelajaran dan perangkat pembelajaran merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah di atas dan sesuai dengan kurikulum 2013 adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). PBL adalah salah satu model yang menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, membantu siswa untuk aktif, mengembangkan kreativitas siswa, dan menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir dan keterampilan pemecahan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi dengan rasional dan autentik. Peranan guru dalam model ini adalah sebagai pembimbing belajar dan fasilitator belajar (Lutfiah *et al.*, 2021). Hal ini sesuai dengan kebutuhan untuk pembelajaran materi perubahan lingkungan dan diterapkan di MAN 3 Medan karena MAN 3 Medan termasuk salah satu sekolah menengah atas yang menggunakan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah serangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum KTSP. Dalam penerapannya, kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar adalah menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena siswa zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi. Sedangkan siswa lebih didorong untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan dan menekankan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran (Prameswari *et al.*, 2023).

Sebagai guru yang profesional sebelum memulai pembelajaran harus menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan yang digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan untuk guru, karena proses pembelajaran merupakan sesuatu yang teratur dan sistematis (Rahayu *et al.*, 2021). Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran adalah LKPD. LKPD adalah perangkat pembelajaran yang berisi pedoman dan langkah-langkah latihan untuk mengatasi masalah pembelajaran (Istikharah, 2017). LKPD tidak hanya berisi petunjuk kegiatan, tetapi juga berisi uraian pokok materi, tujuan kegiatan, alat/bahan yang diperlukan dalam kegiatan, langkah-langkah kerja dan soal-soal latihan (Kosasih, 2021).

Seiring dengan kemajuan teknologi yang berkembang pesat dan menyeluruh juga berdampak pada dunia pendidikan. Perkembangan teknologi membuat pembelajaran harus memanfaatkan teknologi sehingga dalam perkembangan kualitas pembelajaran harus senantiasa mengikuti perkembangan zaman. Pada umumnya, siswa menyadari kehadiran teknologi dan bagaimana memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, kemajuan teknologi tidak digunakan dengan baik untuk mendukung pendidikan saat ini. Di sisi lain, fakta bahwa siswa lebih cenderung banyak menghabiskan waktu dengan *smartphone* mereka daripada membaca buku, artinya mereka lebih aktif dengan *smartphone*. Kecenderungan siswa yang sangat gemar menggunakan *smartphone* maka LKPD dapat diubah menjadi LKPD elektronik atau *e-LKPD*. Perkembangan

LKPD dari bentuk cetak menjadi bentuk elektronik menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif (Wati *et al.*, 2021).

Berdasarkan masalah yang sudah disebutkan, maka peneliti akan mengembangkan perangkat pembelajaran elektronik berupa *e-LKPD*. *e-LKPD* dipilih karena penggunaannya melibatkan multimedia, mudah digunakan, dan memungkinkan siswa menggunakannya tanpa terbatas ruang dan waktu. Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Medan berdasarkan beberapa pertimbangan; (1) Man 3 Medan memiliki potensi unggul dari segi output dan input; (2) Man 3 Medan sudah menggunakan kurikulum K13.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian tentang “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Berbasis *Problem Based Learning* pada Materi Perubahan Lingkungan di SMA”.

1.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. LKPD yang digunakan masih berupa cetak dan hanya berisi latihan soal.
2. LKPD belum mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
3. Semua siswa menggunakan *smartphone* tetapi kurang dapat memaksimalkan penggunaannya dalam belajar.
4. Belum tersedianya LKPD elektronik (*e-LKPD*) berbasis *problem based learning* pada materi perubahan lingkungan.

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pengembangan *e-LKPD* berbasis PBL pada materi perubahan lingkungan di SMA. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE. *e-LKPD* yang dikembangkan dinilai oleh ahli materi, ahli pembelajaran, dan ahli media. Pengaruh *e-LKPD* didapatkan dari hasil nilai *posttest* yang dilakukan pada kelas X MIPA MAN 3 Medan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, agar penelitian yang dilakukan lebih jelas dan terarah maka perlu adanya batasan masalah yakni:

1. Materi yang dianalisis, dikembangkan, dan divalidasi adalah materi perubahan lingkungan dengan menggunakan langkah pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*).
2. *e-LKPD* yang dikembangkan menggunakan model *problem based learning*.
3. Pengaruh penggunaan *e-LKPD* pada materi perubahan lingkungan di kelas X MIPA MAN 3 Medan dilihat dari hasil belajar kognitif siswa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakan *e-LKPD* berbasis *Problem Based Learning* pada materi perubahan lingkungan di SMA berdasarkan ahli materi, ahli pembelajaran, dan ahli media?
2. Bagaimana respon guru terhadap *e-LKPD* berbasis *Problem Based Learning* pada materi perubahan lingkungan di kelas X MIPA MAN 3 Medan?
3. Bagaimana respon jawaban siswa terhadap *e-LKPD* berbasis *Problem Based Learning* pada materi perubahan lingkungan di kelas X MIPA MAN 3 Medan?
4. Adakah pengaruh *e-LKPD* berbasis *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi perubahan lingkungan di kelas X MIPA MAN 3 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kelayakan *e-LKPD* berbasis *Problem Based Learning* pada materi perubahan lingkungan di SMA berdasarkan ahli materi, ahli pembelajaran, dan ahli media.
2. Respon guru terhadap *e-LKPD* berbasis *Problem Based Learning* pada materi perubahan lingkungan di kelas X MIPA MAN 3 Medan.
3. Respon jawaban siswa terhadap *e-LKPD* berbasis *Problem Based Learning* pada materi perubahan lingkungan di kelas X MIPA MAN 3 Medan.

4. Pengaruh *e-LKPD* berbasis *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi perubahan lingkungan di kelas X MIPA MAN 3 Medan.

1.7. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran yang memuaskan, serta menambah wawasan ilmu pengembangan *e-LKPD* sebagai perangkat pembelajaran.

2. Praktis

- a) Bagi Guru; Sebagai perangkat pembelajaran dan bahan pertimbangan alternatif penggunaan model pembelajaran yang efektif dan efisien pada materi perubahan lingkungan.
- b) Bagi Siswa; Mendapatkan *e-LKPD* yang diharapkan mampu menjadi perangkat pembelajaran baru yang mudah dimengerti dan digunakan sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar.
- c) Bagi Peneliti; Menambah wawasan peneliti tentang pengembangan *e-LKPD* dengan menggunakan model ADDIE.